

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis yang mendukung berbagai jenis tanaman untuk tumbuh dan berkembang sebagai kekayaan alam yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Oleh karenanya pemerintah diharapkan terus membuat inovasi serta kebijakan – kebijakan sebagai upaya pelestarian sumber daya alam untuk mencapai ketahanan pangan nasional yang stabil. Sektor pertanian merupakan suatu usaha dalam pengolahan sumber daya alam, sektor ini sangat penting untuk di kembangkan dengan bermodal sumber daya manusia yang terampil dan sarana prasarana yang memadai dalam segi pengolahannya. (Tiopan, 2022).

Pertanian dalam arti luas adalah suatu proses budidaya tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan kelautan. Pertanian merupakan sistem pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya serta teknologi untuk kesejahteraan masyarakat (Sidharta *et al.*, 2021). Sektor pertanian berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, selain itu pertanian juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi di sektor industri, serta dalam segi ekologi, pertanian berperan dalam pelestarian alam dan lingkungan. Subsistem agribisnis merupakan motor penggerak keberlangsungan pembangunan pertanian, mulai dari hulu, hilir hingga subsistem penunjang usaha pertanian (Ahsani, 2021).

Peran pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan tidaklah jauh dari komoditas unggulan pertanian di Indonesia, komoditas tersebut adalah padi. Padi merupakan komoditas pertanian utama dengan permintaan yang cukup besar di dalam negeri. Tanaman ini adalah penghasil beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, oleh karena itu beras selalu ada di dalam menu makanan sehari – hari, selain itu beras adalah makanan yang merupakan sumber energi terbesar dalam tubuh karena mengandung protein dan kalori. Dapat dikatakan komoditas beras ini adalah makanan yang tidak tergantikan sebagai kebiasaan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Data konsumsi bahan pokok Badan Pusat Statistik tahun (2019), pada tahun 2017 menyatakan bahwa konsumsi beras nasional sebesar 29.133.514 ton sekitar 111,59 kg per kapita, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 28.692.107 ton sekitar 103,74 kg perkapita. Begitu pula dengan jumlah konsumsi beras di provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 total konsumsi beras sebanyak 4.272,90 ton/tahun sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 2.967,95 ton/tahun. Penurunan ini tidak mampu menggantikan posisi beras sebagai komoditas nomor satu konsumsi bahan pokok nasional, hal ini dapat dibuktikan melalui data konsumsi bahan pokok nasional BPS pada tahun 2019 seperti halnya jagung dengan tingkat konsumsi sebesar 12.882.204,90 ton, ikan segar sebanyak 14.352.825,56 ton, telur ayam/ telur bebek sebanyak 5.568.734,54 ton, daging ayam sebanyak 4.526.818 ton, dan daging sapi/kerbau sebanyak 768.116,04 ton. Dari data tersebut terbukti beras adalah komoditas dengan jumlah konsumsi tertinggi nasional dengan jumlah 28.692.107 ton di tahun 2019 (Candraningtyas, 2019).

Kebutuhan akan komoditas padi penghasil beras yang cukup besar membuat petani padi harus bekerja keras dalam pengolahan dari hulu, hilir hingga pemasaran beras. Kerja keras petani tentunya membutuhkan peran serta pemerintah untuk memudahkan petani dalam segi permodalan maupun sarana dan prasarana pertanian. Pupuk adalah salah satu sarana perasarana pertanian sebagai kebutuhan petani yang sangat penting untuk menutrisi tanaman padi di sawah. Oleh karenanya Menteri Pertanian Republik Indonesia menciptakan program pupuk bersubsidi sejak tahun 1969, dimana menurut Peraturan Permentan Nomor 10 Tahun 2022 Pasal 1 definisi pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dalam pengadaan dan penyalurannya mendapatkan potongan harga dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian.

Pemerintah berharap dengan adanya program pupuk bersubsidi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas komoditas pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional. Tidak hanya di Indonesia, program subsidi input pertanian ini juga menjadi salah satu kebijakan utama di Afrika, kebijakan ini bertujuan untuk peningkatan produktivitas dan pengurangan kemiskinan masyarakat yang berpencaharian sebagai petani. Program pupuk bersubsidi telah dimulai pada tahun 2008 di Ghana *Ghana Fertilizer Subsidy Program (GFSP)* . Program tersebut telah membantu peningkatan komoditas jenis sereal sebesar 24,5% (Tsiboe *et al.*, 2021). Selain itu, di Asia Tenggara tepatnya di negara Malaysia petani telah menerima subsidi pupuk sejak tahun 1971 (Redza *et al.*, 2014). Pemerintah Indonesia telah memberikan subsidi berdasarkan kebijakan yang berlaku, berikut daftar harga ecer tertinggi pupuk bersubsidi sesuai dengan peraturan permentan nomor 49 tahun 2020.

Tabel 1.1 Harga Ecer Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi

Jenis Pupuk Subsidi	Harga/kg/liter
Pupuk Urea	2.250
Pupuk SP-36	2.400
Pupuk ZA	1.700
Pupuk NPK	2.300
Pupuk NPK Formula Khusus	3.300
Pupuk Organik Granul	800
Pupuk Organik Cair	20.000

Sumber: Permentan Nomor 49 Tahun 2020

Produksi serta pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh PT. Pupuk Indonesia. Adapun jumlah stok pupuk bersubsidi di setiap provinsi di Indonesia berdasarkan data stok harian PT. Pupuk Indonesia pada 22 April 2022 yaitu dalam tingkat nasional terdapat total 763.885 ton pupuk urea, 231.183 ton pupuk NPK, 63.618 ton pupuk SP-36, 92.055 ton pupuk ZA, dan 74.782 ton pupuk organik. Sedangkan total pupuk bersubsidi di tingkat provinsi Jawa Timur sendiri terdiri atas 42.382 ton pupuk urea, 6.015 ton pupuk NPK, 2.124 ton pupuk SP-36, 2.465 pupuk ZA, dan 4.865 pupuk organik. Pupuk bersubsidi menjadi program pemerintah yang sangat diharapkan petani. Namun dalam permentan nomor 10 Tahun 2022 alokasi pupuk bersubsidi dibatasi, dimana subsidi pupuk hanya di terapkan untuk dua jenis pupuk saja, yaitu pupuk urea dan pupuk NPK.

Desa Babaksari, Kecamatan Dukun adalah salah satu daerah di Kabupaten Gresik. Masyarakat di desa tersebut mayoritas mata pencahariannya adalah wiraswasta dan bertani, hal ini dapat dibuktikan dari data demografi berdasarkan pekerjaan di Desa Babaksari, dimana warga yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 543 orang, sedangkan warga yang berprofesi sebagai petani terdapat di urutan ke dua yaitu berjumlah 451 orang. Selain itu Desa Babaksari terdapat lahan peretanian dengan luas 46,7 Ha. Komoditas utama di desa tersebut adalah komoditas padi, dapat dibuktikan dari data Badan Pusat Statistika 2021 Desa

Babaksari adalah desa penghasil padi dengan jumlah hasil produksi 646 ton/tahun, hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibanding dengan komoditas – komoditas lain seperti jagung dengan hasil produksi sebesar 195 ton/tahun , dan kacang hijau dengan hasil produksi sebesar 0,60 ton/tahun. Program pupuk bersubsidi juga di terapkan di sana. Adapun data jumlah alokasi pupuk bersubsidi di Desa Babaksari tersaji pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Alokasi Pupuk Bersubsidi di Desa Babaksari

No.	Dusun	Jumlah Petani (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk Bersubsidi (Kg)	
				Urea	Npk
1.	Sariwonorejo	108	30	8200	1500
2.	Petissari	55	16.7	4500	800
Total		163	46.7	12.700	2300

Sumber : Kelompok Tani di Desa Babaksari

Berdasarkan data jumlah alokasi pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, perlu diketahui bahwa petani dengan lahan ter kecil dengan ukuran 0,1 Ha memperoleh subsidi pupuk urea sebesar 30Kg dan pupuk NPK sebesar 5Kg. Sedangkan petani dengan lahan terluas yang berukuran 1 Ha memperoleh subsidi pupuk urea sebesar 270 Kg dan pupuk NPK sebesar 45Kg.

Data jumlah alokasi pupuk bersubsidi di desa Babaksari tersebut dapat diketahui bahwa petani hanya memperoleh jumlah subsidi pupuk yang terbatas. Berdasarkan survey yang telah dilakukan kepada para petani padi di Desa Babaksari, alokasi pupuk bersubsidi yang di koordinatori oleh ketua kelompok tani dilaksanakan secara tidak merata, karena masih terdapat petani yang tidak memperoleh pupuk bersubsidi meskipun telah terdaftar dalam keanggotaan kelompok tani. Keterbatasan jumlah ketersediaan pupuk bersubsidi didukung dengan pernyataan SVP PSO Wilayah Barat PT.Pupuk Indonesia dalam CNN.com bahwa secara nasional, kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2022 sesuai dengan

usulan petani mencapai 25 juta ton. Namun, alokasi yang disediakan hanya berkisar 9,1 ton.

Tidak hanya itu, Menurut peraturan kementan Nomor 49 Tahun 2020 pupuk bersubsidi juga mengalami kenaikan harga pada tahun 2021 hingga saat ini. Serta Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru dalam peraturan kementan nomor 10 Tahun 2022 mengenai pembatasan pembelian pupuk bersubsidi, dimana kriteria petani yang dapat memperoleh pupuk bersubsidi adalah dengan ketentuan pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi petani yang melakukan usaha tani subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura dan subsektor perkebunan. Bagi subsektor tanaman pangan hanya tersedia untuk komoditas padi, jagung dan kedelai. Pembatasan tersebut di dukung dengan pengurangan kuota pupuk bersubsidi dengan cara mengkhususkan subsidi pupuk hanya jenis pupuk urea dan NPK. Pembatasan dan pengurangan kuota pupuk bersubsidi membuat petani masih harus bergantung dengan pupuk non-subsidi, dimana harga pupuk non-subsidi cukup mahal bagi petani – petani kecil. Daftar harga pupuk non-subsidi tersaji pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Harga Pupuk Non-Subsidi 2022

Jenis Pupuk Non-Subsidi	Harga/Sak
Pupuk GEMARI (cair) per liter	95.000
Pupuk ZA Non-subsidi	170.000
Pupuk Urea Non-subsidi	260.000
Pupuk SP-36 Non-subsidi	260.000
Pupuk KCI Mahkota Non-subsidi	325.000
Pupuk NPK Pak Tani Non-subsidi	415.000
Pupuk NPK Mutiara Non-subsidi	450.000

Sumber: <https://tokotani.info/harga-pupuk-non-subsidi/>

Harga pupuk non-subsidi tahun 2022 di tabel 1.3 ini menunjukkan pupuk non-subsidi lebih mahal daripada pupuk bersubsidi. Menurut informasi dalam CNN.com Serikat Petani Indonesia mengatakan bahwa pada tahun 2022 harga pupuk non-subsidi melonjak sebesar 100% sejak awal tahun, kenaikan harga ini

diakibatkan kenaikan harga bahan baku produksi, dan kenaikan permintaan karena pengurangan kuota pupuk bersubsidi (Primadhyta, 2022).

Pupuk bersubsidi saat ini mengalami kelangkaan akibat dari pengurangan kapasitas alokasi pupuk bersubsidi. Sehingga berdasarkan hasil survei beberapa petani menjelaskan bahwa pelayanan penyediaan pupuk bersubsidi oleh kelompok tani terkadang tidak sesuai dengan waktu pemupukan petani di Desa Babaksari. Hal ini menyebabkan petani tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman padi tepat dengan waktu pemupukan karena tidak sanggup membeli pupuk non-subsidi.

Perubahan kebijakan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi, alokasi pupuk bersubsidi yang tidak merata, pengurangan kapasitas dan jenis pupuk bersubsidi merupakan permasalahan – permasalahan yang menyebabkan petani merasa tidak puas dengan program pupuk bersubsidi. Kepuasan merupakan perasaan senang petani terhadap program pupuk bersubsidi. Maka dari itu sesuai dengan tujuan pemerintah dalam membantu petani untuk meningkatkan produktifitas khususnya pada komoditas padi, kepuasan petani sangatlah penting dalam mencapai tujuan tersebut. Kepuasan petani dapat tercapai apabila faktor – faktor kepuasan yang mempengaruhi perasaan senang petani dapat terpenuhi. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Padi Terhadap Pembelian Pupuk Bersubsidi di desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik”. Sebagai acuan pihak tertentu khususnya pemerintah dalam menentukan kebijakan pupuk bersubsidi, guna upaya kesejahteraan petani dan perkembangan pertanian daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di latar belakang, kebijakan baru pemerintah mengenai alokasi pupuk bersubsidi menimbulkan pro dan kontra di dalam pola pikir petani, khususnya petani padi di Desa Babaksari yang sangat membutuhkan peran serta pemerintah perihal mempermudah petani dalam memperoleh subsidi pupuk. Tujuan utama dalam pengadaan pupuk bersubsidi yaitu sebagai upaya mensejahterakan petani yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Oleh karena itu tujuan program pupuk bersubsidi dapat dikatakan tercapai apabila petani merasa puas karena dimudahkan dalam ketersediaan bantuan sarana prasarana yang berupa input pupuk untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman khususnya komoditas padi. Tingkat kepuasan petani terhadap program pupuk bersubsidi, dapat dipengaruhi dengan berbagai macam faktor, dan faktor – faktor tersebut akan menjadi pertimbangan dalam setiap pembuatan kebijakan program pupuk bersubsidi oleh pemerintah untuk mencapai tujuan kesejahteraan petani, Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
2. Bagaimana pengaruh harga terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pupuk bersubsidi terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
2. Menganalisis pengaruh harga terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
3. Menganalisis pengaruh kebijakan pupuk bersubsidi terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?
4. Menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Padi Terhadap Pembelian Pupuk Bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik“ ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai mahasiswa Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi petani di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan memberikan informasi mengenai kebijakan program pupuk bersubsidi.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi pemerintah atau penentu kebijakan dan kelompok tani dalam mempertimbangkan system pelayanan dan perubahan serta pembaruan kebijakan – kebijakan untuk mencapai tujuan kesejahteraan petani dengan membantu memudahkan petani dalam segi pengadaan sarana dan prasarana khususnya pupuk bersubsidi.

4. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dalam menadalami ilmu pertanian serta menambah pengetahuan khususnya studi di bidang kepuasan konsumen.